

# Peran Budaya Religius Sekolah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami pada Siswa

Agus Pramono <sup>1</sup>, Joko Subando<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Institut Islam Mambaul Ulum (IIM) Surakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup> pramonoagusi52@gmail.com, <sup>2</sup>jokosubando@gmail.com

**Received:**  
July 02, 2026

**Revised:**  
July 03, 2026

**Accepted:**  
July 04, 2026

**Online:**  
July 05, 2026

## Abstract

This study aims to examine the role of school religious culture in the internalization of Islamic moral values among students. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and document analysis involving the principal, teachers, and students. The data were analyzed using the interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the school's religious culture is implemented through various habitual religious activities, including congregational prayers, Qur'an recitation, Islamic celebrations, moral guidance, and teachers' exemplary behavior. The internalization of Islamic moral values occurs through three interconnected stages: value transformation, value transaction, and transinternalization. These stages enable students to understand, practice, and internalize Islamic values in their daily lives. The study further indicates that the consistent implementation of religious culture contributes significantly to developing students' honesty, discipline, responsibility, respect for teachers, and social awareness. The success of this process is strongly supported by the commitment of school leadership, teachers' role modeling, parental involvement, and a conducive religious environment. Therefore, school religious culture serves as an effective educational strategy for fostering students' Islamic character and strengthening moral education in Islamic schools.

**Keywords:** *School Religious Culture, Internalization, Islamic Moral Values.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran budaya keagamaan sekolah dalam internalisasi nilai-nilai moral Islam di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya keagamaan sekolah diimplementasikan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi kebiasaan, termasuk salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, perayaan keagamaan Islam, bimbingan moral, serta perilaku teladan para guru. Internalisasi nilai-nilai moral Islam terjadi melalui tiga tahap yang saling terkait: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Tahap-tahap ini memungkinkan siswa untuk memahami, mempraktikkan, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini lebih lanjut menunjukkan bahwa penerapan budaya keagamaan yang konsisten berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, rasa hormat kepada guru, dan kesadaran sosial siswa. Keberhasilan proses ini sangat didukung oleh komitmen pimpinan sekolah, teladan guru, keterlibatan orang tua, serta lingkungan keagamaan yang kondusif. Oleh karena itu, budaya keagamaan di sekolah berfungsi sebagai strategi pendidikan yang efektif untuk menumbuhkan karakter Islami siswa dan memperkuat pendidikan moral di sekolah-sekolah Islam.

**Kata Kunci:** *Budaya Keagamaan Di Sekolah, Internalisasi, Nilai-Nilai Moral Islam*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak menjadi tujuan utama yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu



pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak menjadi bagian integral dalam membangun generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Budaya religius sekolah merupakan serangkaian nilai, kebiasaan, dan tradisi keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten di lingkungan pendidikan. Budaya tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas seperti pembiasaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, serta keteladanan guru dalam berperilaku (Pranoto, Raharjo, et al., 2025a). Budaya religius menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman karena dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (Farleni, Hidayat, & Jamaludin, 2023). Sesuai Al quran surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)

Pembiasaan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam perilaku nyata. Melalui budaya sekolah yang religius, siswa dibiasakan untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten sehingga terbentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa dampak signifikan terhadap kehidupan generasi muda. Kemajuan tersebut memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi juga menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter peserta didik. Berbagai fenomena sosial seperti menurunnya moralitas, perilaku menyimpang, dan kurangnya etika dalam pergaulan menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami melalui budaya religius sekolah pada siswa.

Penelitian kualitatif berfokus pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah (Pranoto, Raharjo, et al., 2025b). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk menemukan makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti (Moleong, 2021).

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Pengertian Budaya Religius Sekolah

Budaya religius sekolah merupakan sistem nilai, norma, kebiasaan, serta praktik keagamaan yang berkembang dalam lingkungan pendidikan dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Budaya religius tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ibadah, tetapi juga mencakup pola perilaku, interaksi sosial, dan tata kehidupan sekolah yang dilandasi oleh nilai-nilai agama. Lingkungan sekolah yang memiliki budaya religius kuat akan menciptakan suasana pendidikan yang mendukung pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik.

Budaya religius di sekolah dapat dipahami sebagai upaya menjadikan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi yang hidup dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Ketika nilai-nilai agama telah menjadi kebiasaan dan tradisi dalam kehidupan sekolah, seluruh warga sekolah secara sadar akan melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan aktivitas mereka (Fauzi, Sari, & Junaidi, 2023).

Budaya religius sekolah juga dapat dipahami sebagai proses pembudayaan nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan kebiasaan religius yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembudayaan nilai religius bertujuan membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap spiritual, moral, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (Sumiati, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, budaya religius sekolah berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang efektif karena nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan dalam pembelajaran formal, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (Rahman et al., 2026). Lingkungan pendidikan yang religius mendorong siswa untuk mengembangkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

#### Tujuan Budaya Religius Sekolah

Budaya religius sekolah memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius serta mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter religius menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual peserta didik.

Penerapan budaya religius sekolah bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembiasaan tersebut membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius juga bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan spiritual peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual yang tinggi pada diri siswa.

#### Ruang Lingkup Budaya Religius Sekolah

Ruang lingkup budaya religius sekolah mencakup berbagai aktivitas dan kebiasaan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah. Budaya religius tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan ibadah, tetapi juga melalui perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual.

Bentuk-bentuk budaya religius sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan salam, serta kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung pembentukan karakter religius siswa (Ala, 2025).

Ruang lingkup budaya religius sekolah juga mencakup pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami seperti sikap hormat kepada guru, sikap saling menghargai antar siswa, kedisiplinan, serta sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah yang memengaruhi perilaku peserta didik.

Budaya religius sekolah juga dapat dikembangkan melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Integrasi tersebut



memungkinkan nilai-nilai religius berkembang secara menyeluruh dalam seluruh aktivitas pendidikan di sekolah (Maftukha & Kurniawan, 2023).

### **Bentuk-Bentuk Budaya Religius Sekolah**

Budaya religius sekolah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan pendidikan. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik melalui proses pembiasaan.

Beberapa bentuk budaya religius yang sering diterapkan di lingkungan sekolah meliputi kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan pembinaan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari kebiasaan yang dilakukan secara rutin oleh siswa di sekolah.

Budaya religius sekolah juga diwujudkan melalui pembiasaan perilaku religius seperti mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, menjaga sopan santun dalam berbicara, serta menghormati guru dan sesama teman. Kebiasaan tersebut membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Budaya religius juga dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, kegiatan pesantren kilat, kegiatan kajian keagamaan, serta berbagai program pembinaan spiritual yang dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman religius kepada siswa sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tertanam secara mendalam dalam diri mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa budaya religius sekolah dapat menghasilkan karakter positif pada siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai antar sesama. Nilai-nilai tersebut terbentuk melalui kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah (Kamaruddin, 2024).

### **Peran Budaya Religius Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Budaya religius sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik karena nilai-nilai religius yang diterapkan di lingkungan pendidikan akan memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang religius memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

Budaya religius sekolah juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak Islami pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut tertanam melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam berbagai aktivitas pendidikan di sekolah.

Budaya religius yang diterapkan secara konsisten dapat membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Karakter tersebut tercermin dalam perilaku siswa yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap sesama.

Lingkungan sekolah yang religius juga mampu menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi perkembangan spiritual peserta didik. Suasana tersebut memberikan dukungan bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, dan praktik keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah sehingga membentuk karakter religius peserta didik. Budaya religius tidak hanya tampak dalam kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga tercermin dalam sikap, perilaku, dan pola interaksi sosial yang dilandasi nilai-nilai keislaman. Lingkungan pendidikan yang memiliki budaya religius kuat akan menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik.

Budaya religius sekolah terbentuk melalui proses pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan secara sistematis dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Aktivitas seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, pembiasaan salam, sikap hormat kepada guru, serta kegiatan keagamaan lainnya merupakan bagian dari praktik budaya religius yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara nyata kepada siswa.

Budaya sekolah memiliki fungsi penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena nilai-nilai yang berkembang di lingkungan sekolah akan memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Budaya sekolah yang berlandaskan nilai religius dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sosial yang positif (Handayani & Basariah, 2022).



Budaya religius di sekolah berkembang melalui interaksi antara kebijakan lembaga pendidikan, keteladanan guru, serta pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru memiliki peran penting dalam membangun budaya religius karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Lingkungan pendidikan yang religius akan membentuk kebiasaan positif pada diri siswa sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tertanam secara mendalam dalam kepribadian mereka. Proses pembiasaan tersebut menjadikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami**

#### **Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami**

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai secara mendalam ke dalam diri individu sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari sistem kepribadian dan memengaruhi sikap serta perilaku seseorang. Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi nilai-nilai akhlak Islami merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis sehingga membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Internalisasi nilai-nilai akhlak Islami tidak hanya berkaitan dengan pemberian pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga melibatkan proses pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman religius yang dilakukan secara terus-menerus. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui proses tersebut akan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Proses internalisasi nilai akhlak dalam pendidikan Islam merupakan upaya menjadikan nilai-nilai moral sebagai pedoman hidup yang dihayati oleh peserta didik. Nilai yang telah terinternalisasi akan memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang dalam kehidupan sosial. Pendidikan akhlak menjadi sarana penting dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik (Alfiyah & Hariyadi, 2022).

Internalisasi nilai-nilai keislaman juga dapat dipahami sebagai proses penanaman nilai religius yang dilakukan melalui berbagai aktivitas pendidikan seperti pembelajaran agama, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Proses tersebut bertujuan membentuk kesadaran spiritual sehingga peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Romadhona & Supriyadi, 2023).

#### **Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami**

Internalisasi nilai-nilai akhlak Islami bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai tujuan utama karena akhlak merupakan cerminan dari kualitas keimanan seseorang.

Penanaman nilai akhlak dalam pendidikan bertujuan membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun karakter yang kuat pada diri peserta didik.

Tujuan lain dari internalisasi nilai akhlak Islami adalah menumbuhkan kesadaran spiritual pada peserta didik sehingga mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang menekankan nilai akhlak akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

#### **Ruang Lingkup Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami**

Ruang lingkup internalisasi nilai-nilai akhlak Islami mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungan. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam pembentukan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.





Nilai-nilai akhlak yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT meliputi keimanan, ketakwaan, keikhlasan, serta ketaatan dalam menjalankan ibadah. Nilai tersebut diwujudkan melalui kegiatan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, serta kegiatan spiritual lainnya.

Nilai-nilai akhlak yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia meliputi sikap jujur, amanah, tanggung jawab, saling menghormati, serta sikap tolong-menolong. Nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai akhlak yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan mencakup sikap menjaga kebersihan, kepedulian terhadap lingkungan, serta tanggung jawab dalam memelihara alam sebagai bagian dari amanah Allah SWT kepada manusia.

### **Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami**

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami dalam pendidikan berlangsung melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut menunjukkan bagaimana nilai yang diajarkan dapat berkembang menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Tahap pertama adalah transformasi nilai, yaitu proses penyampaian nilai-nilai akhlak kepada peserta didik melalui pembelajaran, ceramah, atau nasihat. Pada tahap ini guru menyampaikan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral dan ajaran agama kepada siswa.

Tahap kedua adalah transaksi nilai, yaitu proses interaksi antara guru dan siswa dalam memahami serta mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan. Peserta didik mulai menunjukkan respons terhadap nilai yang diterima melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap ketiga adalah transinternalisasi nilai, yaitu tahap ketika nilai-nilai tersebut telah tertanam secara mendalam dalam diri peserta didik sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Tahap ini ditandai dengan terbentuknya karakter yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami (Mashluchah, Faisol, & Azizah, 2023).

### **Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami dalam Pendidikan**

Internalisasi nilai akhlak Islami dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang melibatkan seluruh komponen pendidikan. Strategi tersebut bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu strategi penting adalah keteladanan guru. Guru merupakan figur yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peserta didik karena perilaku guru menjadi contoh yang ditiru oleh siswa. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam memberikan pengaruh kuat dalam proses internalisasi nilai akhlak.

Strategi lain adalah pembiasaan kegiatan religius dalam kehidupan sekolah. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, serta pelaksanaan ibadah berjamaah memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Kegiatan tersebut membantu menanamkan nilai religius secara konsisten dalam kehidupan peserta didik (Munir & Saepuloh, 2022).

Strategi internalisasi nilai juga dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai moral dalam setiap materi pembelajaran. Integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami makna ajaran Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Atin & Maemonah, 2022, hlm. 116).

Lingkungan pendidikan yang religius menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak Islami. Lingkungan sekolah yang mendukung praktik nilai-nilai Islam akan membantu peserta didik mengembangkan karakter religius dan berakhlak mulia.

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai secara mendalam sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari sistem kepribadian seseorang dan memengaruhi perilakunya. Dalam pendidikan Islam, internalisasi nilai akhlak Islami menjadi proses penting untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Internalisasi nilai akhlak Islami dilakukan melalui berbagai pendekatan pendidikan seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam

setiap aktivitas pendidikan. Proses tersebut bertujuan agar nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Proses internalisasi nilai dalam pendidikan Islam meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Tahap transformasi nilai merupakan proses penyampaian nilai-nilai kepada siswa melalui pembelajaran dan bimbingan guru. Tahap transaksi nilai terjadi ketika siswa mulai memahami dan merespons nilai tersebut melalui interaksi sosial. Tahap transinternalisasi nilai terjadi ketika nilai tersebut telah menjadi bagian dari kepribadian siswa dan tercermin dalam perilaku sehari-hari (Erwan, Aslan, & Asyura, 2023).

Internalisasi nilai-nilai keislaman juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur di sekolah. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ajaran agama secara langsung sehingga nilai-nilai religius dapat berkembang secara alami dalam kehidupan mereka (Saiful & Barnoto, 2025).

Proses internalisasi nilai akhlak Islami membutuhkan keterlibatan seluruh komponen pendidikan seperti kepala sekolah, guru, serta lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Kolaborasi antara berbagai pihak tersebut akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual peserta didik.

## **Nilai-Nilai Akhlak Islami**

### **Pengertian Nilai-Nilai Akhlak Islami**

Nilai-nilai akhlak Islami merupakan seperangkat prinsip moral yang bersumber dari ajaran Islam yang menjadi pedoman bagi manusia dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya. Nilai akhlak Islami menjadi dasar dalam pembentukan karakter seorang muslim agar memiliki perilaku yang baik, bermoral, dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Akhlak dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting karena akhlak mencerminkan kualitas keimanan seseorang. Pendidikan akhlak bertujuan membentuk individu yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga mampu menjalankan kehidupan secara harmonis dalam masyarakat. Akhlak yang baik menjadi indikator keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa (Pratama, Musyafa, & Kesuma, 2024).

Nilai-nilai akhlak Islami juga dapat dipahami sebagai nilai moral yang mengarahkan manusia untuk melakukan perbuatan baik serta menjauhi perbuatan tercela. Nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk perilaku manusia agar selaras dengan prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial (Rahayu & Nawawi, 2025).

### **Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Islami**

Penanaman nilai-nilai akhlak Islami dalam pendidikan bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius dan berakhlak mulia. Pendidikan akhlak menekankan pada pembentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan lain dari penanaman nilai akhlak Islami adalah menumbuhkan kesadaran spiritual pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki keimanan yang kuat serta mampu menjalankan ajaran Islam secara konsisten. Kesadaran spiritual tersebut akan mendorong peserta didik untuk berperilaku jujur, bertanggung jawab, serta menghargai orang lain dalam kehidupan sosial.

Nilai-nilai akhlak Islami juga bertujuan membentuk manusia yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Individu yang memiliki akhlak mulia akan mampu menjaga keharmonisan hubungan sosial serta menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan berkeadilan (Kumalasari & Aini, 2023).



### Ruang Lingkup Nilai-Nilai Akhlak Islami

Ruang lingkup nilai-nilai akhlak Islami mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan hubungan vertikal kepada Allah SWT dan hubungan horizontal dengan sesama makhluk. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan secara seimbang antara aspek spiritual, sosial, dan moral.

Ruang lingkup nilai akhlak Islami dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, serta akhlak terhadap lingkungan. Pembagian tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam mengatur seluruh dimensi kehidupan manusia secara komprehensif (Rusmin, Suaidah, & Al-Qifari, 2025).

Akhlak kepada Allah SWT meliputi sikap keimanan, ketakwaan, keikhlasan, serta ketaatan dalam menjalankan ibadah. Akhlak kepada Rasulullah SAW diwujudkan melalui sikap mencintai, menghormati, serta meneladani ajaran dan perilaku beliau.

Akhlak kepada diri sendiri meliputi sikap menjaga kehormatan diri, disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran untuk mengembangkan potensi diri secara positif. Akhlak kepada sesama manusia mencakup sikap jujur, amanah, tolong-menolong, menghargai orang lain, serta menjaga persaudaraan. Akhlak terhadap lingkungan mencakup sikap menjaga kebersihan, melestarikan alam, serta menggunakan sumber daya secara bijaksana sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

### Bentuk-Bentuk Nilai Akhlak Islami

Nilai-nilai akhlak Islami tercermin dalam berbagai sikap dan perilaku yang menjadi pedoman bagi seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai akhlak yang penting dalam pendidikan Islam antara lain kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kesopanan, kerendahan hati, serta sikap saling menghormati.

Nilai kejujuran merupakan salah satu nilai akhlak utama dalam Islam karena kejujuran menjadi dasar dalam membangun kepercayaan dalam kehidupan sosial. Nilai amanah berkaitan dengan sikap bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diberikan kepada seseorang.

Nilai disiplin dan tanggung jawab juga menjadi bagian penting dari akhlak Islami karena keduanya mendorong seseorang untuk menjalankan kewajiban secara konsisten dan penuh kesadaran. Nilai kesopanan dan kerendahan hati mencerminkan sikap menghargai orang lain serta menghindari perilaku sombong dalam kehidupan sosial.

Nilai-nilai akhlak tersebut sangat relevan dalam pembentukan karakter peserta didik karena mampu membentuk perilaku positif yang mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Nilai-nilai tersebut juga menjadi landasan dalam pendidikan karakter yang bertujuan membentuk generasi yang memiliki integritas moral yang kuat (Acip & Khaerunnisa, 2022).

### Peran Nilai-Nilai Akhlak Islami dalam Pendidikan

Nilai-nilai akhlak Islami memiliki peran penting dalam pendidikan karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan yang menekankan pada penguatan nilai akhlak mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual.

Penanaman nilai akhlak Islami dalam pendidikan membantu peserta didik memahami makna ajaran agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam berperilaku sehingga peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dengan sikap yang bijaksana.

Nilai-nilai akhlak Islami juga memiliki relevansi dalam menghadapi perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Penguatan nilai akhlak membantu peserta didik memiliki kesadaran etis dalam menggunakan teknologi serta menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan modern (Rahayu & Nawawi, 2025).





Penguatan nilai akhlak Islami dalam pendidikan diharapkan mampu membentuk generasi yang berakhlak, berintegritas, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Pendidikan akhlak menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan.

Akhlak Islami merupakan perilaku manusia yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak Islami mencerminkan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Nilai-nilai akhlak Islami memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik karena nilai tersebut menjadi pedoman dalam bertindak dan berperilaku. Pendidikan akhlak dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki kepribadian yang mulia.

Nilai-nilai akhlak Islami yang dapat dikembangkan dalam pendidikan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sikap hormat kepada guru, sikap tolong-menolong, kesederhanaan, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan pendidikan.

Pendidikan akhlak di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti pembelajaran akidah akhlak, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat (Nazaruddin, 2024).

### **Peran Budaya Religius Sekolah dalam Internalisasi Nilai Akhlak Islami**

Budaya religius sekolah merupakan sistem nilai, tradisi, kebiasaan, dan praktik keagamaan yang berkembang dan dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan sekolah. Budaya tersebut mencerminkan integrasi antara ajaran agama dengan aktivitas pendidikan sehingga membentuk lingkungan yang mendukung pembinaan karakter religius peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius mendorong peserta didik untuk membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peran budaya religius sekolah berkaitan dengan fungsi sekolah sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Budaya religius berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif karena nilai-nilai agama ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus. Proses tersebut menjadikan nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam perilaku nyata peserta didik (Saputra, Imamah, & Mustafida, 2025).

Internalisasi nilai akhlak Islami melalui budaya religius sekolah merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku peserta didik yang berlandaskan ajaran Islam. Proses tersebut berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, serta lingkungan pendidikan. Tahap transformasi nilai dilakukan melalui penyampaian ajaran agama, tahap transaksi nilai melalui interaksi dan keteladanan, sedangkan tahap transinternalisasi nilai terjadi ketika nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari kepribadian peserta didik (Abdullah & Rahman, 2025).

### **Ruang Lingkup Peran Budaya Religius Sekolah**

Ruang lingkup peran budaya religius sekolah mencakup berbagai aktivitas pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik. Aktivitas tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, serta pengembangan lingkungan sekolah yang mendukung praktik keagamaan.

Budaya religius sekolah dapat tercermin dalam berbagai kegiatan seperti pelaksanaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan sedekah atau infak, pembiasaan salam dan sopan santun, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut membentuk suasana religius yang mendorong peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati & Harahap, 2024).



Lingkungan sekolah yang religius juga mempengaruhi pembentukan sikap spiritual dan moral peserta didik. Lingkungan tersebut menciptakan budaya pendidikan yang menekankan nilai keimanan, ketaatan beribadah, kedisiplinan, serta sikap saling menghormati antarwarga sekolah.

### **Bentuk Peran Budaya Religius Sekolah dalam Internalisasi Akhlak Islami**

Budaya religius sekolah berperan sebagai media pendidikan karakter melalui berbagai bentuk kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Bentuk peran tersebut meliputi keteladanan guru, pembiasaan perilaku religius, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai akhlak Islami karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru dan tenaga kependidikan. Guru berfungsi sebagai figur yang memberikan contoh nyata mengenai praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan kegiatan religius juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan tersebut dapat berupa kegiatan ibadah bersama, pengajian, pembacaan doa, serta kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk kebiasaan positif yang melekat pada diri peserta didik (Nazaruddin, 2024).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran juga berperan dalam memperkuat proses internalisasi nilai akhlak Islami. Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai moral dan spiritual sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran Islam dalam kehidupan.

### **Strategi Internalisasi Nilai Akhlak Islami melalui Budaya Religius Sekolah**

Internalisasi nilai akhlak Islami melalui budaya religius sekolah dapat dilakukan melalui beberapa strategi pendidikan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Strategi tersebut meliputi transformasi nilai, pembiasaan, keteladanan, serta penguatan nilai melalui kegiatan keagamaan.

Transformasi nilai dilakukan melalui penyampaian ajaran agama dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di sekolah. Guru menyampaikan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan keimanan, ibadah, serta akhlak sebagai landasan perilaku peserta didik.

Pembiasaan perilaku religius menjadi strategi penting dalam menanamkan nilai akhlak Islami. Peserta didik dilatih untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka.

Keteladanan juga menjadi strategi utama dalam pendidikan akhlak. Guru dan seluruh warga sekolah diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik dapat meneladani sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai melalui pembiasaan dan keteladanan terbukti efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan pendidikan (Mashluchah & Faisol, 2023, hlm).

### **Implikasi Budaya Religius Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak Islami**

Budaya religius sekolah memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Lingkungan pendidikan yang religius mampu menumbuhkan kesadaran spiritual serta meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama.

Budaya religius juga membantu peserta didik mengembangkan sikap sosial yang positif seperti sikap saling menghormati, kepedulian terhadap sesama, serta tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Penguatan budaya religius sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan generasi yang memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai akhlak Islami diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.



Budaya religius sekolah memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami pada peserta didik. Budaya religius menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa karena nilai-nilai keagamaan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah. Budaya religius yang diterapkan secara konsisten akan membentuk kebiasaan positif pada diri siswa. Kebiasaan tersebut berkembang menjadi karakter yang melekat dalam kepribadian siswa. Proses pembiasaan ini menjadikan nilai-nilai akhlak Islami tidak hanya dipelajari dalam pembelajaran formal, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sosial di sekolah.

Budaya religius juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif karena siswa belajar melalui pengalaman langsung. Ketika nilai-nilai religius menjadi bagian dari budaya sekolah, siswa akan terbiasa dengan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius melalui budaya sekolah dapat membentuk karakter siswa secara holistik melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan yang terprogram (Rahman & Yaqinah, 2025).

#### Kajian Penelitian yang Relevan

| No. | Judul Penelitian                                                                  | Penulis, Tahun                                                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Persamaan                                                                                                                                                                                               | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran Akidah Akhlak    | Sri Atin & Maemonah (2022)                                                        | Penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius dapat dilakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Proses pembelajaran melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga peserta didik mampu memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. | Sama-sama mengkaji proses internalisasi nilai-nilai religius atau akhlak Islami pada peserta didik di lingkungan sekolah. Keduanya juga menempatkan sekolah sebagai wahana pembentukan karakter Islami. | Penelitian Sri Atin dan Maemonah berfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak sebagai media internalisasi nilai religius, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran budaya religius sekolah secara menyeluruh, meliputi pembiasaan, keteladanan, tradisi sekolah, dan lingkungan religius dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islami. |
| 2.  | Internalisasi Karakter Religius Berbasis Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan | Internalisasi Karakter Religius Berbasis Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan | Internalisasi Karakter Religius Berbasis Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Sama-sama meneliti internalisasi karakter religius melalui aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah serta menekankan                                                                                   | Sama-sama meneliti internalisasi karakter religius melalui aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah serta menekankan pentingnya pembiasaan                                                                                                                                                                                                       |



|    |                                                                               |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                               |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | pentingnya pembiasaan dalam pembentukan karakter peserta didik.                                                                                                                                   | dalam pembentukan karakter peserta didik.                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 3. | Internalisasi Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa | Nazarudin (2024)        | Penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai pendidikan Akidah Akhlak dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, dan pembelajaran yang menekankan pembentukan moral serta spiritual peserta didik. Lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa. | Sama-sama membahas internalisasi nilai-nilai akhlak dan menempatkan lingkungan sekolah sebagai faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik.                                           | Penelitian Nazaruddin lebih berorientasi pada pendidikan Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran, sedangkan penelitian ini mengkaji budaya religius sekolah secara komprehensif sebagai sistem nilai yang diwujudkan dalam budaya organisasi, kebiasaan, keteladanan, serta iklim religius madrasah. |
| 4  | Internalisasi Nilai Religius melalui Program Kegiatan Keagamaan               | Saiful & Barnoto (2025) | Penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berbagai pembiasaan religius mampu membentuk perilaku religius siswa. Program tersebut memberikan pengalaman spiritual yang mendorong siswa menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keislaman               | Sama-sama mengkaji internalisasi nilai religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Keduanya menekankan pentingnya pengalaman religius dalam pembentukan karakter siswa. | Penelitian Saiful dan Barnoto berfokus pada efektivitas program kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini mengkaji peran budaya religius sekolah secara lebih luas, yang tidak hanya mencakup program keagamaan, tetapi juga nilai, norma, tradisi, keteladanan, dan budaya organisasi         |



|    |                                                                             |                                                           | dalam kehidupan sehari-hari.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islami.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Implementasi Budaya Religius dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMP | M. Hafiz, Asnil Aidah Ritonga, & Sakholid Nasution (2025) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya religius melalui pembiasaan salat duha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an dan Hadis, serta pembiasaan adab Islami mampu membentuk karakter religius siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, hormat kepada guru dan orang tua, serta ketenangan jiwa. Budaya religius yang diterapkan secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik. | Sama-sama mengkaji budaya religius sekolah sebagai sarana pembentukan karakter religius dan akhlak peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Sama-sama menggunakan pendekatan yang menempatkan sekolah sebagai lingkungan strategis dalam internalisasi nilai-nilai Islam. | Penelitian M. Hafiz dkk. lebih berfokus pada implementasi budaya religius dalam penanaman karakter religius di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran budaya religius sekolah dalam internalisasi nilai-nilai akhlak Islami di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Islam Jamsaren Surakarta. Penelitian ini juga mengkaji secara lebih mendalam bagaimana budaya religius menjadi proses internalisasi nilai akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, nilai, norma, dan budaya organisasi sekolah. |

Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa budaya religius memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Penelitian yang mengkaji secara khusus mengenai peran budaya religius sekolah dalam internalisasi nilai akhlak Islami pada siswa di Madrasah Tsanawiyah masih terbatas. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran budaya religius sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Islam Jamsaren Surakarta.

Kajian penelitian yang relevan menunjukkan adanya persamaan dalam fokus pembahasan mengenai upaya penanaman nilai-nilai religius dan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pendidikan berbasis keagamaan di lingkungan sekolah. Penelitian-penelitian tersebut sama-





sama menekankan pentingnya pembiasaan kegiatan religius, keteladanan guru, serta lingkungan pendidikan yang kondusif dalam membentuk sikap spiritual dan moral siswa. Perbedaan kajian terletak pada fokus analisis, objek penelitian, dan konteks lembaga pendidikan yang diteliti. Sebagian penelitian lebih menekankan pada internalisasi nilai religius melalui pembelajaran akidah akhlak atau program kegiatan keagamaan secara umum, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada peran budaya religius sekolah sebagai sistem nilai dan kebiasaan yang hidup dalam lingkungan madrasah dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami pada siswa. Fokus tersebut memberikan kontribusi kajian yang lebih spesifik mengenai bagaimana praktik budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Islam Jamsaren Surakarta berfungsi sebagai media pembentukan akhlak Islami peserta didik.

### Alur Pikir Penelitian

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan berkepribadian Islami. Proses pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam lingkungan pendidikan.

Budaya religius sekolah menjadi sarana penting dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami. Budaya religius yang diterapkan secara konsisten akan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Budaya religius sekolah diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta interaksi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kegiatan tersebut menjadi media dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada siswa.

Skema Alur Berpikir



### Penjelasan Alur Berpikir

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Pembentukan karakter tersebut memerlukan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai moral dan spiritual peserta didik. Lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara konsisten. Budaya religius sekolah menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk karakter religius siswa. Budaya religius tercermin dalam berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, pembacaan

Al-Qur'an, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan salam, serta keteladanan guru dalam berperilaku. Kegiatan tersebut membentuk lingkungan pendidikan yang religius sehingga siswa terbiasa menjalankan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius sekolah berfungsi sebagai media dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami pada siswa. Proses internalisasi nilai berlangsung melalui beberapa tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Transformasi nilai merupakan proses penyampaian nilai-nilai keislaman kepada siswa melalui pembelajaran dan pembinaan. Transaksi nilai terjadi ketika siswa mulai memahami dan merespons nilai tersebut melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah. Transinternalisasi nilai merupakan tahap ketika nilai-nilai tersebut telah tertanam dalam diri siswa dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Proses internalisasi nilai melalui budaya religius sekolah diharapkan mampu membentuk perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap hormat kepada guru, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari karakter siswa yang terbentuk melalui pembiasaan dan pengalaman religius yang berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

#### 4. Kesimpulan

Psikologi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Melalui pemahaman terhadap aspek perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual, psikologi membantu pendidik dalam menentukan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan kepribadian yang mulia. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter bertujuan untuk melahirkan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak karimah, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peran psikologi menjadi penting dalam menumbuhkan motivasi belajar, membangun kesadaran diri, mengembangkan kecerdasan emosional, serta membentuk kebiasaan positif yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam tersebut.

#### 5. Daftar Pustaka

- Abdullah, M., & Rahman, R. A. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama Islam: Membangun karakter religius mahasiswa. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Assharofi, F. A. M. (2026). Problematika Pendidikan Agama Islam Paradigma Ahmad Qodri Abdillah Azizy. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 13–24. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/3>
- Acip., & Khaerunnisa. (2022). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Az-Zarnuji. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*.
- Ala, M. Z. N. (2025). Strategi membangun budaya religius di sekolah dalam menguatkan karakter siswa. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Alfiyah, S., & Hariyadi, B. (2022). Internalisasi pendidikan akhlak dalam menguatkan karakter Islami siswa. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Amin, M. N., Nashihin, M., & Nursikin, M. (2024). Peningkatan karakter religius siswa melalui internalisasi nilai dalam kegiatan keagamaan dan sosial. *Madinah: Jurnal Studi Islam*,
- Atin, S., & Maemonah. (2022). Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erwan., Aslan., & Asyura. (2023). Internalisasi budaya religius oleh guru akidah akhlak untuk menumbuhkan sikap akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*.



- Farleni, F., Hidayat, S., & Jamaludin, U. (2023). Internalisasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Fauzi, I., Sari, D. N., & Junaidi, M. (2023). Pengembangan budaya religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Handayani, N., & Basariah. (2022). Internalisasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal Sosiologi*.
- Hartati, S., Anwar, K., Musidah, S., & Nurhuda, A. (2023). Implementation Of Market Day Activities In Growing Entrepreneurial Character For Min 3 Gunungkidul Students. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(2), 249–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v4i2.135>
- Huda, A. A. S., Nurhuda, A., Putri, A. A., & Assajad, A. (2023). Ibnu Rusyd's Brilliant Ideas in His Contribution to Islamic Education. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(4), 411–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v4i4.160>
- Ishlahudin, M., Dhiyauddin, M., & Nuha, U. (2026). Rekonstruksionalisme Sebagai Paradigma Filsafat Pendidikan: Analisis Konseptual Dan Implikasinya Bagi Dunia Pendidikan. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 1–12. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/2>
- Hidayati, A., & Harahap, J. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui *budaya* religius di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,
- Kamaruddin, S. A. (2024). Perspektif sosiologi terhadap budaya religius sebagai budaya *sekolah* pada sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,
- Kumalasari, D., & Aini, R. (2023). Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab Washoya Aba'alil Abnaa'. *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*,
- Maftukha, A., & Kurniawan, M. I. (2023). Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Islam Plus As-Syafi'iyah. *Jurnal Kiprah Pendidikan*,
- Mashluchah, L., & Faisol, A. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pengajian kitab Bidayatul Hidayah. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Mashluchah, L., Faisol, A., & Azizah, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pengajian kitab Bidayatul Hidayah. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Meti, F., & Sutama, M. P. (2022). Pengembangan Budaya Religius Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Moral dan Agama: Studi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M., & Saepuloh, M. Y. (2024). Internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*
- Musonif, I., Pranoto, A. H., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Ismail, M. F. (2026). Analysis Of Ict Media Development In The Learning Process At Mi Nurul Islam Plangkapan Towards The Transformation Of Indonesia's Golden Education 2045. *Edelweiss: Journal Of Innovation In Educational Research*, 3(3), 46–58. <https://journal.mitkomindotama.com/index.php/edelweiss/article/view/99>
- Musonif, I., Pranoto, A. H., Nurhuda, A., & Munis, I. D. (2026). The Relevance of Human Nature in Islam to Education and The Modern Era. *Journal of Social Research and Innovation*, 2(1), 1–7. <https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoSRI/article/view/135>
- Nafi, A., & Azami, A. S. (2026). Peran Bahtsul Masail Sebagai Budaya Pesantren Dalam Meningkatkan Intelektualitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 25–38. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/1>
- Muthi' Uddin, A., Samsuri, M., & Rahmawati, E. (2024). Internalisasi nilai-nilai religius untuk membentuk akhlak siswa di MTs. *DIAJAR*
- Nazaruddin. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa. *Azki: Jurnal Pendidikan Islam*.



- Pratama, R. A., Musyafa, W., & Kesuma, G. C. (2024). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Pranoto, A. H., Assharofi, F. A. M., Nurhuda, A., Putri, Y., Sinta, D., & Rahmawati, L. E. (2025). Analisis Genealogis, Epistemik, dan Praktis atas Penggunaan Jawami' al-Kalim di Era Ekosistem Hadis Digital. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 50–74. <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/228>
- Pranoto, A. H., Nurhuda, A., & Rahman, E. S. B. E. A. (2025). Telaah Filsafat Ketuhanan dalam Hulul, Ittihad, dan Wahdatul Wujud sebagai Ekspresi Transendensi Spiritual dalam Tasawuf Falsafi. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(10), 326–335. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/1773>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025a). The Relevance of Surah Makkiyah and Madaniyah in Character Education. *Faiyadhah | Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 97–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.64344/fydh.vii2.57>.
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025b). Transformation Of Educational Leadership In The Modern Era: A Review Based On Qs Ali Imron 159. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(2), 329–341. <https://rer.ba/index.php/rer/article/view/291>
- Pranoto, A. H., Sutyono, A., Nurhuda, A., & Ismail, M. F. (2026). Implementation Of David Ausubel's Advance Organiser Learning Model In Islamic Religious Education Subjects. *PRAXIA: Educational Innovation and Practice*, 1(1), 74–93. <https://journal.edpres.com/praxia/article/view/13>
- Pratama, F. N. (2026). Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Sikap Bijak Bermedia Sosial. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(2), 12–20. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/15>
- Rahman, Ilyas, Parmitasari, R. D. A., Tasbih, Melina, F., Nurhuda, A., & Fadil, M. R. (2026). Islamic Eco-Theology and Hadith on Justice: A Theological Critique of Colonialism and Environmental-Economic Exploitation in Africa. *Pharos Journal of Theology*, 107(2), 1–14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.107.231>
- S, S. N. H., Bariroh, U., & Salafudin, M. A. (2026). Prinsip Musyawarah Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Menurut Qs. Asy-Syūrā Ayat 38. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 58–68. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/8>
- Sinta, D., Syahidin, S., Nurhuda, A., & Anang, A. Al. (2024). Exploring the Relationship between Muslimah Clothing and Religiousness: A Study on UPI Female Students. *Averroes: Journal for Science and Religious Studies*, 1(02), 54–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.62446/averroes.010201>
- Ulum, F. B., Susanti, L., Nurhuda, A., & Lathif, N. M. (2024). Efektivitas Manajemen Dalam Revitalisasi Kuttah di Indonesia Pada Era Modern: Tinjauan Literatur Sistematis. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i1.20679>
- Zaatariyah, R., Muslihudin, M., Nurhuda, A., & Sinta, D. (2023). Comparative Study Of Customer Satisfaction And Service Quality At Shopee And Tokopedia. *Jurnal Ekonomi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I*, 3(2), 48–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.54076/juket.v3i2.400>
- Rahayu, P., & Nawawi, M. L. (2025). Relevansi nilai-nilai akhlak Islami dalam membentuk etika digital dan karakter peserta didik. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* \.
- Rahman, J., & Yaqinah, A. (2025). Internalisasi nilai-nilai keislaman terhadap pembentukan karakter holistik siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Romadhona, D. I., & Supriyadi. (2023). Internalisasi nilai karakter religius siswa berbasis pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rusmin, M., Suaidah, I., & Al-Qifari, A. (2025). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah. *Jurnal Pendidikan Kreatif*,
- Saiful., & Barnoto. (2025). Internalisasi nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan. *Journal of Education and Contemporary Linguistics*, 3(1), 35–45.

